

Analisis Literasi Digital Pustakawan di Perpustakaan UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Sandely Leginda Yus¹

Universitas Bengkulu

e-mail: sandelylegindayus@gmail.com

Fransiska Timoria Samosir²

Universitas Bengkulu

e-mail: ftsamosir@unib.ac.id

Lailatus Sa'diyah³

Universitas Bengkulu

e-mail: lailasadiyah@unib.ac.id

Received: 23 September 2023; Accepted: 31 October 2023; Published: Desember 2023

Abstrak:

Literasi Digital adalah keterampilan dalam memahami, mengelola, dan menilai informasi dengan memanfaatkan teknologi digital, era teknologi saat ini yang terus berkembang dimanfaatkan oleh beberapa instansi untuk mengembangkan instansi itu sendiri guna tidak ketinggalan zaman terkhususnya Perpustakaan. Saat ini institusi perpustakaan telah banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perpustakaan sudah banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatannya. Ini yang perlu dilakukan, karena tingkat penggunaan teknologi oleh masyarakat semakin luas. Aktivitas yang dulunya dilakukan secara manual, kini sudah banyak yang beralih menggunakan komputer dan sarana lain yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menuangkan ide serta gagasan yang dikumpulkan dari beberapa pendapat dan referensi. Literasi digital pustakawan di perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menurut penulis masih kurang optimal karena hanya 4 orang pustakawan saja dari 9 orang pustakawan yang giat dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan literasi digital, karena kurangnya kemauan dari pustakawannya sendiri untuk peka dan mengembangkan pengetahuan literasi digital, karena kegiatan edukasi dari pihak perpustakaan sendiri sudah banyak melakukan kegiatan mengenai literasi digital seperti *workshop* dan lainnya, maka dengan ini harapan untuk ke depannya pustakawannya di tuntut harus peka terhadap literasi digital dan terus mengembangkan kemampuan literasi digital, agar perpustakaan terus maju dan berkembang harus dengan adanya pustakawan yang berintegritas.

Kata kunci : Literasi Digital, Literasi, Kemampuan Pustakawan, Perpustakaan

Abstract:

Digital Literacy is a skill in understanding, managing and assessing information by utilizing digital technology, the current technological era which continues to develop is used by several agencies to develop the agency itself so as not to be left behind with the times, especially libraries. Currently, library institutions have experienced many very significant changes. Libraries have widely used information technology in their activities. This is what needs to be done, because the level of technology use by society is increasingly widespread. Activities that were previously carried out manually, now many have switched to using computers and other means that can support these activities. This research uses a descriptive analysis method with a qualitative approach, where the method is carried out by collecting, analyzing and expressing ideas and ideas collected from several opinions and references. According to the author, the digital literacy of librarians at the UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu library is still less than

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v8i1.12178>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

optimal because only 4 librarians out of 9 librarians are active in developing digital literacy skills and knowledge, due to the lack of will of the librarians themselves to be sensitive and develop digital literacy knowledge, due to activities education from the library itself has carried out many activities regarding digital literacy such as workshops and others, so it is hoped that in the future librarians will be required to be sensitive to digital literacy and continue to develop digital literacy skills, so that libraries continue to progress and develop, there must be librarians who have integrity

Keywords: *Digital Literacy, Literacy, Librarian Abilities, Library*

PENDAHULUAN

Literasi yang pada awalnya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis yang erat kaitannya dengan bahasa, mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dalam masyarakat saat ini. Penggunaan perangkat digital dan internet telah menjadi hal yang umum dalam kehidupan sehari-hari, dan teknologi ini kini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, perangkat digital yang tersedia dan akses internet dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tanpa menghilangkan pentingnya teks cetakan¹.

Pustakawan maupun staf perpustakaan juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang di era saat ini, yang mana beberapa tahun kebelakang masih manual dan gagap terhadap teknologi, maka dari pada itu pada era saat ini pustakawan harus mampu mengoperasikan dan mengikuti perkembangan zaman yang ada,

seperti kemampuan literasi digital yang mana pustakawan di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu harus mampu memiliki kemampuan literasi digital agar informasi yang di terima atau yang diberikan kepada masyarakat dan pemustaka dapat tersampaikan dengan banar dan fakta.

Pustakawan yang memiliki literasi digital akan mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan penggunaanya. Saat ini pengguna perpustakaan adalah pengguna yang selalu terkoneksi dengan internet dan penggunaan teknologi informasi. Pengguna pasti akan membutuhkan informasi yang berbentuk elektronik sehingga pustakawan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Pustakawan yang kurang memahami teknologi, mengakomodasi perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah tantangan dalam pengembangan perpustakaan. Pendidikan formal memainkan peran kunci dalam

¹ Farinia Fianto et al., "Materi Pendukung Literasi Finansial.," *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1–41.

pembentukan keterampilan dasar, sementara faktor-faktor lain seperti pekerjaan dan lingkungan juga turut memengaruhi keterampilan dasar tersebut. Selain itu, tingkat keterampilan juga terkait dengan usia, di mana individu yang lebih tua cenderung memiliki tingkat keterampilan yang lebih rendah dibandingkan dengan generasi yang lebih muda².

Pustakawan yang memiliki literasi digital akan mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan penggunaannya. Saat ini pengguna perpustakaan adalah pengguna yang selalu terkoneksi dengan internet dan penggunaan teknologi informasi. Pengguna pasti akan membutuhkan informasi yang berbentuk elektronik sehingga pustakawan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan pustakawan harus lebih mengerti mengenai literasi digital agar kemampuan tersebut dapat mengedukasi pemustaka yang berkunjung. Salah satu layanan yang diberikan kepada pemustaka adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi digital dan memberikan arahan dalam mengoprasikan layanan-layanan aplikasi yang di sediakan oleh Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, bertujuan untuk sama-sama paham

dan mengerti kemampuan literasi digital baik pustakawan maupun pemustaka.

Literasi digital yang ada di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini sudah terjalankan, namun masih ada beberapa kegiatan literasi digital yang masih kurang optimal, bisa di lihat dari ke-9 pustakawan yang ada di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, hanya ada beberapa pustakawan saja yang terampil mengenai literasi digital, mulai dari pemahaman literasi digital dan pengoprasian kegiatan literasi digital.

Pustakawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terhadap kemampuan literasi digitalnya sendiri belum sepenuhnya terjalankan, sebelumnya penulis sudah melakukan observasi awal untuk melihat dan mencari tahu bagaimana kemampuan literasi digital, seperti mengelola *website*, jurnal, dan *opac* itu sendiri hanya beberapa pustakawan yang mampu mengoprasikannya dan mengelolanya.

Adapun kemampuan literasi digital yang perlu pustakawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu kembangkan agar literasi digital terus berkembang menurut Paul Gilster sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan yang perlu di miliki pustakawan

Teori Paul Gilster	Kemampuan Yang di Miliki
--------------------	--------------------------

² Rudy Latuperissa Karisma Yustikasari, Tintien Koerniawati, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Staf Perpustakaan" 6 (2022): 29–42.

<i>Internet Searching</i>	Mampu melakukan pencarian di internet dan menjalankan berbagai aktifitas di dalamnya.
<i>Hypertextual navigation</i>	Paham terhadap lingkungan <i>hypertext</i> , seperti pemahaman <i>website</i> , <i>HTML</i> , <i>PHP</i> , dan <i>hypertext</i> dan dalam membangunnya.
<i>Content Evaluation</i>	Mampu menganalisis informasi dan menilai konten yang di temukan secara online agar konten yang di dapati valid dan lengkap.
<i>Knowledge Assembly</i>	Mampu pengetahuan dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mampu mengumpulkan dan menilai fakta dan pendapat dengan cermat.

Sumber: Paul Gilster³

Dengan menggunakan konsep yang diuraikan oleh Paul Gilster dalam bukunya "*Digital Literacy*," penulis dapat mengevaluasi kemampuan literasi digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber yang luas, yang dapat diakses melalui teknologi digital. Evaluasi literasi digital ini didasarkan pada empat alat pengukur yaitu *Internet Searching*, *Hypertextual Navigation*, *Content Evaluation*, *Knowledge Assembly*⁴.

Alasan penulis menggunakan konsep Paul Gilster yang terbilang cukup lama, di karenakan beberapa konsep teori yang telah di keluarkan dari beberapa ahli penulis sudah mengkaji teori-teori tersebut namun konsep

tersebut tidak spesifik dan konsep-konsep tersebut tetap mengaitkannya terhadap teori Paul Gilster lalu di kembangkannya. Maka dari pada itu hanya konsep Paul Gilster yang spesifik terhadap penelitian ini, dan yang dapat mampu mengukur kemampuan literasi digital pustakawa di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pustakawan salah satu penggerak perkembangan perpustakaan, maka dari itu pustakawan harus terampil mengenai literasi digital agar bisa mengedukasi pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Perpustakaan merupakan sebuah pusat informasi yang berperan dalam memenuhi keperluan informasi baik bagi penggunaanya maupun bagi organisasi atau institusi yang mengelolanya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang literasi digital dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti objek yang diteliti, metode yang digunakan, dan teori yang di kaji yang sebelumnya penelitian terdahulu belum lakukan. Seperti beberapa teori terdahulu sebagai berikut.

Penelitian awal yang dilakukan, yang berjudul "*Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa*," bertujuan untuk mengukur kemampuan digital mahasiswa Program Penelitian Keguruan Matematika di

³ Paul Gilster, *Digital Literacy* (Wiley Computer Publishing, 1997).

⁴ Paul Gilster.

Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah 41 mahasiswa semester 7. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam komponen "keterampilan fungsional dan lebih lanjut" literasi digital berada dalam kategori "Sangat Baik"⁵.

Penelitian kedua ini berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi". Kegiatan pengabdian ini melibatkan pelatihan literasi digital untuk guru dan staf perpustakaan sekolah yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas YARSI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner pra-pelatihan dan pascapelatihan dalam bentuk tes online untuk mengukur tingkat literasi digital tenaga perpustakaan sekolah. Hasil dari penyebaran kuesioner pra-pelatihan dan pascapelatihan menunjukkan bahwa semua peserta telah berhasil mencapai peningkatan kemampuan literasi digital dan mampu

menerapkan konsep literasi digital dalam kegiatan mereka⁶.

Teori terdahulu yang terakhir peneliti kaji yaitu "Analisis Kompetensi Literasi Digital Staf Perpustakaan O. Notohamidjojo Berdasarkan Teori Mutula dan Wamukoya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital staf perpustakaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 65,5% dari peserta penelitian memiliki tingkat literasi digital yang cukup tinggi. Spesifiknya, kemampuan dasar digital dinilai rendah sekitar 32,8%, sementara kompetensi digital menengah dinilai tinggi sekitar 53%, dan kemampuan digital lanjut dinilai rendah sekitar 34,7%. Selain itu, budaya digital staf juga dinilai rendah sekitar 40,3%. Tingkat literasi digital secara keseluruhan mencapai skor 41,7%. Berdasarkan persentase tertinggi yang ditemukan dalam kemampuan literasi digital dasar dan kompetensi digital menengah, dapat disimpulkan bahwa staf perpustakaan O. Notohamidjojo telah mulai memenuhi kualifikasi pustakawan dalam era digital⁷.

⁵ Karsoni Berta Dinata, "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105–19, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.

⁶ N. Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 61–76, <http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>.

⁷ Karisma Yustikasari, Tintien Koerniawati, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Staf Perpustakaan

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Digital

Menurut pemahaman penulis literasi digital merupakan kegiatan seseorang yang mampu mengendalikan dan mengoperasikan teknologi atau digital dalam berbagai aktifitas di dalamnya.

Pada awalnya, literasi digital diartikan sebagai kumpulan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak dan keras. Namun, seiring berjalannya waktu, kompleksitas penggunaan dan penerapan teknologi membuat definisi literasi digital menjadi lebih maju. Literasi digital saat ini merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan mengevaluasi informasi dengan memanfaatkan teknologi digital⁸.

Definisi alternatif literasi digital sering digunakan untuk menggambarkan konsep yang lebih komprehensif yang mengaitkan berbagai pengetahuan yang relevan dan keterampilan berbasis teknologi komunikasi, tetapi menyoroti kemampuan lebih tinggi dalam mengevaluasi informasi yang lebih subjektif dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pemahaman dan

sikap. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang internet dan mesin pencari. Pengguna menyadari bahwa tidak semua informasi yang ditemukan di internet memiliki tingkat kualitas yang sama. Dengan demikian, pengguna secara bertahap dapat mengidentifikasi situs *web* yang dapat diandalkan dan yang sebaiknya dihindari. Dalam budaya digital ini, pengguna memiliki kemampuan untuk memilih alat yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menggunakan mesin pencari dengan efektif⁹.

Kemampuan mendasar dalam melakukan pencarian di internet terletak pada pemahaman individu terhadap internet itu sendiri. Pemahaman terhadap internet menjadi kebutuhan esensial bagi setiap pengguna di era digital, sehingga internet dapat dimanfaatkan secara efisien. Dalam proses pencarian informasi di internet, pengguna mengandalkan mesin pencari yang dikenal sebagai *search engine*. *Search engine* membantu pengguna dalam menemukan informasi yang disimpan dalam basis data. Contoh dari mesin pencari yang sering digunakan oleh pencari informasi meliputi *Google*, *Yahoo!*, dan *Bing*. *Google*, khususnya, merupakan

O. Notohamidjojo Berdasarkan Teori Mutula Dan Wamukoya.”

⁸ Nani Pratiwi and Nola Pritanova, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja,” *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11, <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.

⁹ Ahmad Nurcholis, Syaikhul Ihsan Hidayatullah, and Muhamad Asngad Rudisunhaji, “Karakteristik Dan Fungsi Qira’ah Dalam Era Literasi Digital,” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 131–46, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>.

salah satu mesin pencari yang umum digunakan dalam rangka mencari informasi, terutama oleh pengguna internet¹⁰.

Literasi digital ini akan selalu berhubungan erat dengan lembaga-lembaga yang ada terkhususnya perpustakaan. Dengan adanya literasi digital maka akan memberikan kualitas layanan, efisien pustakawan atau pemustaka, dan menjadikan Perpustakaan itu sendiri menjadi lebih terus berkembang dan maju.

2. Manfaat Literasi Digital

Kemampuan literasi digital memiliki nilai besar bagi setiap individu, dan dalam beberapa situasi, dapat berdampak signifikan pada kinerja organisasi dan lembaga, seperti Perpustakaan. Perpustakaan juga harus mampu dan berperan aktif dalam kemajuan era digital saat ini sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada agar perpustakaan tersebut jauh lebih baik dan berkembang untuk kedepannya. Maka dari pada itu manfaat literasi digital juga tidak sedikit banyak dampak positifnya mulai dari seseorang itu sendiri, instansi, dan terkhususnya

perpustakaan guna mengembangkan sebagai pusat informasi dan referensi.

Manfaat literasi digital termasuk dalam aktivitas pencarian dan pemahaman informasi yang dapat memperluas pengetahuan individu. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir kritis dan memahami informasi, serta meningkatkan penguasaan individu terhadap kosakata yang digunakan dalam berbagai sumber informasi yang mereka baca. Selain itu, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal individu, memperbaiki fokus dan konsentrasi mereka, serta meningkatkan keterampilan membaca, penyusunan kalimat, dan menulis informasi¹¹.

3. Tujuan Literasi Digital

Literasi digital memegang peran penting dalam konteks komunikasi karena ada tiga faktor utama yang mendukungnya. Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan media digital, terutama internet dan platform media sosial, dalam aktivitas sehari-hari. *Gadget*, seperti, telah menjadi peralatan yang tak dapat dihindari dan menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan mencari informasi.

¹⁰ Farras Alda Havana and Ika Krismayani, "Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 3 (2016):311–20, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15260>.

¹¹ Fitriyani Fitriyani and Arief Teguh Nugroho, "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 213–20, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>.

Mengembangkan keterampilan literasi digital bertujuan untuk memberikan audiens lebih banyak kendali dalam menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan melalui media digital. Artikel ini akan membahas pentingnya literasi digital, dampaknya, serta cara untuk meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai upaya untuk mengatasi berita palsu, sambil mengungkap banyak lapisan makna yang terkandung di dalamnya. Perbedaan dalam tingkat literasi akan memengaruhi sejauh mana individu dapat mengendalikan proses interpretasi informasi yang tersedia¹².

4. Kemampuan Literasi Digital Menurut Paul Gilster

Dalam bukunya yang berjudul "Digital Literacy" Paul Gilster mengungkapkan bahwa literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan beragam bentuk informasi dari berbagai sumber yang luas, yang diakses melalui teknologi digital. Paul Gilster juga memberikan definisi literasi digital sebagai berikut¹³.

1. *Internet Searching* kemampuan dalam melakukan pencarian di internet

adalah kemampuan individu untuk menggunakan internet dan menjalankan berbagai kegiatan di dalamnya.

2. *Hypertextual Navigation* Kemampuan untuk membaca dinamis dan memahami lingkungan *hypertext*, seperti pemahaman mengenai *website*, *HTML*, *PHP*, dan *hypertext* lainnya, hingga pemahaman karakteristik *website* sampai dalam membangun sebuah *website*.
3. *Content Evaluation* Kemampuan untuk melakukan analisis kritis dan menilai konten yang ditemukan secara online, termasuk keterampilan dalam menentukan apakah informasi yang dirujuk melalui tautan (*hyperlink*) itu valid dan lengkap.
4. *Knowledge Assembly* Kemampuan individu untuk mengorganisir pengetahuan dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mampu mengumpulkan dan menilai fakta dan pendapat dengan cermat dan tanpa memiliki pendapat yang sebelumnya sudah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan untuk

¹² Anisa Rizki Sabrina, "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax," *Communicare : Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2019): 31, <https://doi.org/10.37535/101005220183>.

¹³ Paul Gilster, *Digital Literacy*.

menjelaskan dan menganalisis fenomena dan peristiwa yang meliputi:

- Kegiatan pustakawan dalam mencari informasi di internet
- Pemahaman pustakawan mengenai karakteristik *website* dan dalam membangun *website* itu sendiri
- Mengevaluasi apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan menentukan validitas dan kelengkapan informasi yang di temukan di internet
- Menyusun dan membangun kumpulan informasi yang didapati dari berbagai sumber

Penulis juga menggunakan teknik *Purposeful sampling* atau bisa disebut *purposive sampling*, maka dari pada itu penulis bisa menetapkan beberapa informan yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Selain itu, penulis menggunakan metode triangulasi pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari objek alamiah, dimana penelitian adalah instrument utama, metode ini berdasarkan konsep postpositivisme dengan pengumpulan data gabungan atau triangulasi¹⁴.

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan dan pemahaman seorang pustakawan mengenai literasi digital dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi digital pustakawan yang mana penulis mewawancarai pustakawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital pustakawannya, adapun data dari pustakawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pustakawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Nama	Jabatan/Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
Dr. Syahril, S.Sos.I.,M.Ag	Kepala Perpustakaan	S3 Pendidikan Agama Islam
Merdansah, MH	Pustakawan Ahli Madya	S2 Hukum Keluarga Islam
Arlan, S.Ipust	Pustakawan Ahli Muda	S1 Perpustakaan
Tri Winda Astuti, S.Ipust	Pustakawan Ahli Muda	S1 Perpustakaan
Yuliana Saputri, S.Pd	Pustakawan Ahli Muda	S1 Pendidikan Agama Islam
Silih Fitriasi, A.Md	Pustakawan Penyelia	D3 Perpustakaan
Yuli Astria, S.Hum	Pustakawan Ahli Pertama	S1 Perpustakaan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

Muhammad Yusrizal, S.Ip	Pustakawan Ahli Pertama	S1 Perpustakaan
M. Furqon Adli, S.Ip	Pustakawan Ahli Pertama	S1 Perpustakaan

Sumber: Website UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
(<https://library.uinfatbengkulu.ac.id>)

Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah banyak melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan literasi digital seperti edukasi mengenai literasi digital dan kegiatan dari luar yang membantu pemahaman mengenai literasi digital dan pengetahuan mengenai literasi digital, akan tetapi kurangnya kemauan dan kepekaan pustakawannya untuk mengembangkan literasi digital, sehingga hanya ada beberapa pustakawan yang pegiat literasi digital di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah di lakukan oleh penulis dengan jumlah populasi 9 orang pustakawan, dengan pertanyaan mendasar mengenai pemahaman literasi digital sebanyak 7 pertanyaan dasar dan di lanjutkan ke pertanyaan Khusus apabila pertanyaan dasar bisa terjawab oleh pustakawan dan di dalam pertanyaan khusus ini sendiri yaitu indikator dari variabel literasi digital, yaitu 4 indikator dan masing-masing satu indikator bersikan 2 pertanyaan, jadi pertanyaan khusus ada 8 pertanyaan khusus yang di tanyakan kepada pustakawan. Maka dari pada itu setelah penulis melakukan wawancara mulai dari pertanyaan dasar sampai ke pertanyaan khusus penulis dapat

menetapkan 4 orang pustakawan dari 9 pustakawan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan indikator penulis tetapkan yaitu *Internet Searching, Hypertextual Navigation, Content Evaluation, Knowledge Assembly* menurut Paul Gilster.

1. *Internet Searching*

Kemampuan mendasar dalam melakukan pencarian di internet terletak pada pemahaman individu terhadap internet itu sendiri. Dalam proses pencarian informasi di internet, pengguna mengandalkan mesin pencari yang dikenal sebagai *search engine*. *Search engine* membantu pengguna dalam menemukan informasi yang disimpan dalam basis data. Contoh dari mesin pencari yang sering digunakan oleh pencari informasi meliputi *Google, Yahoo!, dan Bing*¹⁵.

Sebagian besar pustakawan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu lebih suka menggunakan *Google Chrome* untuk mencari informasi karena mereka menganggapnya lebih komprehensif, *user-friendly*, minim iklan, dan memiliki kecepatan dan aksesibilitas yang baik daripada mesin pencari lainnya. Walaupun begitu, beberapa pustakawan juga memilih *Microsoft Edge* sebagai

¹⁵ Havana and Krismayani, "Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta."

pilihan kedua untuk mencari informasi setelah *Google Chrome*.

Untuk kemampuan yang pertama ini kemampuan literasi digital pustakawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dari ke-4 orang pustakawan mereka melakukan *search engine* dengan menggunakan *Google Chrome* dan *Microsoft Edge*, sedangkan masih banyak *search engine* lain akan tetapi kegiatan pustakawan dalam mencari informasi biasanya mereka sering menggunakan dua *search engine* tersebut.

2. *Hypertextual Navigation*

Kompetensi ini mencakup beberapa elemen, termasuk pemahaman tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta mekanismenya, pemahaman perbedaan antara membaca buku cetak dan menjelajah internet. Ini juga mencakup pemahaman tentang cara kerja *web*, yang mencakup pengetahuan tentang *bandwidth*, protokol *HTTP*, bahasa *HTML*, dan *URL*. Selain itu, ini mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik halaman *web*¹⁶.

Sedangkan pemahaman mengenai *hypertext* berbeda setiap pustakawan UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu. Beberapa pustakawan mengungkapkan bahwa tidak mengetahui tentang *hypertext*, sedangkan sebagian Pustakawan lainnya memahami *hypertext* secara pemahaman mereka dalam mengoprasikannya.

Kemampuan literasi digital kedua ini dari ke-4 orang pustakawan yang mana memenuhi kriteria yang mampu mengoprasikan *website* dan paham terhadap *hypertext*, ada 3 orang pustakawan yang mengelola *website* dan memahami karakteristik *website* yang ada di UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. *Content Evaluation*

Kemampuan untuk membedakan antara tampilan dan isi informasi merujuk pada cara pengguna memahami tampilan halaman *web* yang mereka kunjungi. Kemampuan menganalisis asal-usul informasi di internet mencakup kesadaran untuk melakukan penelusuran lebih mendalam terkait dengan sumber dan pembuat informasi tersebut. Kemampuan mengevaluasi situs *web* melibatkan pemahaman mengenai berbagai jenis domain yang digunakan oleh berbagai institusi atau negara. Sementara kemampuan untuk menganalisis halaman *web* dan mengidentifikasi keabsahan serta

¹⁶ Brin Trofi Akliahirfiarta, "Literasi Digital Pada Pegawai RSUD Dr. Soetomo Surabaya Brilian Trofi Akhirfiarta 1 071311633083," *Journal.Unair.Ac.Id*, 2017, <http://journal.unair.ac.id/downloadfullpaperslna3e16b8d81full.pdf>.

kelengkapan informasi yang ditautkan melalui tautan *hypertext*¹⁷.

Kemampuan ini penulis mendeskripsikan dari ke-4 orang Pustakawan mereka mengatakan “memilih *website* resmi dan mencari sumber yang valid seperti jurnal yang terpercaya” yang mereka sering gunakan maupun kunjungi sebagai bahan informasi digital. Informan tersebut menyatakan bahwa pustakawan harus memiliki pengetahuan ini sebagai persiapan menghadapi sejumlah besar situs *web* yang menawarkan berbagai jenis informasi di internet. Dengan mengetahui ciri-ciri *website* yang dapat dijadikan sebagai referensi, pustakawan ini juga dapat lebih cepat dan dengan mudah melakukan *cross check* informasi melalui *website-website* tertentu yang memang sesuai.

4. Knowledge Assembly

Kompetensi literasi digital inti terakhir dalam pengembangan pengetahuan mencakup berbagai aspek. Ini meliputi kemampuan individu dalam menggunakan kata kunci saat mencari informasi, bergabung dalam diskusi

online untuk memperoleh data, memanfaatkan sumber-sumber informasi selain internet, serta kemampuan menyusun pengetahuan. Ini mencakup kemampuan mencari informasi melalui internet, membuat *newsfeed* pribadi dengan bergabung dan berlangganan berita dari grup diskusi, *mailing list*, atau forum yang relevan dengan topik tertentu, melakukan *crosscheck* atau verifikasi ulang terhadap informasi yang ditemukan, menggunakan berbagai media untuk memverifikasi kebenaran informasi, serta kemampuan untuk mengintegrasikan sumber informasi dari internet dengan dunia nyata yang tidak terhubung secara online¹⁸.

Kemampuan terakhir ini dari ke-4 orang pustakawan yang menjadi informan, mereka biasanya menyusun pengetahuan dengan menggunakan kata kunci dan ada juga bergabung ke beberapa grup diskusi untuk membangun sebuah pengetahuan. Terdapat informan yang mengatakan bahwa tergabung juga dengan forum diskusi di internet karena grup diskusi tersebut dapat membantunya memperoleh informasi yang diperlukan yang tidak ia temukan ketika mencari melalui *search engine* dan

¹⁷ Qory Qurratun A'yuni, “Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya,” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya* 4, no. 2 (2015): 1–15, <http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.

¹⁸ Akliahirfiarta, “Literasi Digital Pada Pegawai RSUD Dr. Soetomo Surabaya Brilian Trofi Akhirfiarta 1 071311633083.”

juga menggunakan kata kunci agar pencarian yang dilakukan melalui *search engine* juga akan lebih spesifik dan relevan dengan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, beberapa informan menyatakan mereka juga melakukan pencarian menggunakan kata kunci untuk melakukan pencarian informasi.

Kegiatan wawancara yang telah dilakukan penulis telah terlaksana dan dapat melihat secara langsung bagaimana kemampuan literasi digital Pustakawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan penulis. Dengan penelitian ini penulis dapat mengukur kemampuan pustakawan mengenai literasi digital, kemampuan pustakawan terhadap literasi digital sebagian pustakawan masih kurang mempunyai kemampuan literasi digital karena kurangnya kepekaan terhadap diri sendiri untuk mengembangkan literasi digital dan mengikuti edukasi literasi digital baik internal maupun eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan literasi digital pada era saat ini tidak boleh diragukan lagi apalagi bagi seorang pustakawan yang dapat memberikan perubahan perpustakaan itu, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan, berdasarkan hasil wawancara

bahwa kemampuan literasi digital pustakawan di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu hanya ada 4 orang Pustakawan dari 9 Pustakawan yang mampu menerapkan dan paham terhadap literasi digital. Maka dari pada itu untuk membentuk pustakawan yang melek terhadap literasi digital, pustakawan perlu dan harus di tuntut untuk peka terhadap literasi digital dan mengembangkan literasi digital seperti mengikuti kegiatan seminar atau edukasi literasi digital dan perpustakaan itu juga tidak bosan-bosanya melakukan kegiatan literasi digital seperti *workshop* literasi digital dan edukasi yang mampu memberikan pengetahuan untuk pustakawan di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Agar pustakawan yang ada di Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melek terhadap literasi digital dan perpustakaan itu terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada.

REFERENSI

- A'yuni, Qory Qurratun. "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya* 4, no. 2 (2015): 1-15.
<http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.
- Akliahirfiarta, Brin Trofi. "Literasi Digital Pada Pegawai RSUD Dr. Soetomo Surabaya Brilian Trofi Akhirfiarta 1 071311633083." *Journal.Unair.Ac.Id*, 2017.
<http://journal.unair.ac.id/download->

fullpapers-lna3e16b8d81full.pdf.

<http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>.

- Dinata, Karsoni Berta. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 105-19. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Fianto, Farinia, Risma Prismayani, Nuradi Indra Wijaya, Miftahussururi, Nur Hanifah, Meyda Noorthertya Nento, Qori Syahriana Akbari, and Nova Adryansyah. "Materi Pendukung Literasi Finansial." *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1-41.
- Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 213-20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>.
- Havana, Farras Alda, and Ika Krismayani. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 3 (2016): 311-20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15260>.
- Karisma Yustikasari, Tintien Koerniawati, Rudy Latuperissa. "Analisis Kompetensi Literasi Digital Staf Perpustakaan O. Notohamidjojo Berdasarkan Teori Mutula Dan Wamukoya" 6 (2022): 29-42. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bliotika>.
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 61-76.
- Nurcholis, Ahmad, Syaikhul Ihsan Hidayatullah, and Muhamad Asngad Rudisunhaji. "Karakteristik Dan Fungsi Qira' Ah Dalam Era Literasi Digital." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 131-46. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>.
- Paul Gilster. *Digital Literacy*. Wiley Computer Publishing, 1997.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.
- Sabrina, Anisa Rizki. "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax." *Communicare : Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2019): 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.